

Pengaruh Positif Dukungan Keluarga Terhadap Kejadian Depresi pada Lansia

Morina Enita Sinaga

Program Studi S1 Keperawatan Ekstensi, STIKes Mitra Keluarga Bekasi; morinasinaga121212@gmail.com
(koresponden)

Anung Ahadi Pradana

STIKes Mitra Keluarga Bekasi; ahadianung@gmail.com

ABSTRACT

Elderly is an age group that is very vulnerable to depression. This study aims to determine the relationship between family support and the level of depression in the elderly. The study was conducted using a literature review, by collecting 10 articles from databases, namely Google Scholar and ScienceDirect with the keywords: family support, depression and the elderly, which were published in the last 5 years, namely 2016-2021. The results of the review show that most of the studies report the influence of roles and family support on the level of depression in the elderly. There is a significant difference in outcomes for the elderly who receive family support and those who do not. It was concluded that the better the family support, the lower the incidence of depression in the elderly and vice versa.

Keywords: depression; family support; elderly

ABSTRAK

Lansia merupakan kelompok usia yang sangat rentan mengalami depresi. Studi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia. Studi dilakukan menggunakan telaah literatur, dengan mengumpulkan 10 artikel dari *database* yaitu Google Scholar dan ScienceDirect dengan kata kunci: dukungan keluarga, depresi dan lansia, yang terbit pada 5 tahun terakhir yaitu tahun 2016-2021. Hasil *review* menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian melaporkan adanya pengaruh peran dan dukungan keluarga terhadap tingkat depresi pada lansia. Ada perbedaan hasil yang signifikan pada lansia yang mendapatkan dukungan keluarga dan yang tidak mendapatkan dukungan keluarga. Disimpulkan bahwa semakin baik dukungan keluarga maka semakin rendah kejadian depresi pada lansia dan sebaliknya.

Kata kunci: depresi; dukungan keluarga; lansia

PENDAHULUAN

Lanjut usia adalah akhir tahap perputaran hidup manusia, ini bagian dari proses yang alami dalam kehidupan dan tidak dapat dihindarkan dan pasti dialami oleh setiap individu, dimana ada tiga proses tahapan dalam kehidupan yaitu tahap masa kanak-kanak, tahap masa dewasa dan tahap masa tua, pada tahap memasuki masa tua ini individu mengalami banyak kemunduran, baik kemunduran secara fisik maupun kemunduran secara psikologis⁽¹⁾. Akibat dari berbagai kemunduran itu, menyebabkan terjadinya banyak masalah di masa lanjut usia yaitu masalah kesehatan, masalah sosial masalah ekonomi, juga masalah psikologis. Hal tersebut akan menyebabkan kemunduran kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan. Penurunan kemampuan dalam menyesuaikan diri secara psikologis dengan perubahan yang dialaminya, menyebabkan lanjut usia menjadi lebih rentan mengalami problem psikososial pada lanjut usia diantaranya adalah depresi⁽²⁾.

Jumlah usia lanjut di seluruh dunia ditafsirkan sebanyak 629 juta dengan rata-rata umur 60 tahun, dan di tahun 2025 ditafsirkan akan meningkat hingga mencapai 1,2 milyar. Di seluruh dunia tahun 2014, prevalensi depresi pada lansia berkisar 13,5% dari semua jumlah lansia dimana perbandingannya perempuan sebanyak 8,4% dan laki-laki sebanyak 5,1%⁽³⁾. Sedangkan prevalensi lanjut usia di Indonesia sejumlah 20.893.000 jiwa, sebanyak 32% menderita depresi yang ringan sampai depresi yang berat⁽⁴⁾.

Depresi merupakan keadaan emosional dan pada umumnya ditandai adanya rasa sedih yang mendalam, menyalahkan diri, merasa tidak berguna, tidak mau bergabung dengan orang lain, tidak nafsu makan, pola tidur terganggu, gangguan keinginan seksual, dan penurunan terhadap minat dan kesukaan terhadap kegiatan yang biasa dilakukan⁽⁵⁾. Saat ini kejadian depresi adalah masalah utama dalam kesehatan jiwa, masalah ini sangat penting oleh karena individu yang mengalami depresi akan mengalami penurunan produktivitas yang akan berakibat buruk terhadap masyarakat, bangsa dan negara yang dalam proses pembangunan. Individu yang menderita depresi adalah individu yang sangat putus asa, penyebab utama dari percobaan bunuh diri adalah depresi yang dapat mengakibatkan kematian utama, di Amerika serikat tindakan bunuh diri berada pada peringkat keenam penyebab kematian⁽⁶⁾. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya depresi pada lansia misalnya lansia harus pasrah terhadap situasi yang ada, dan tidak berfikir negatif, kerap mengadakan komunikasi sosial, untuk menghilangkan rasa jenuh dapat melakukan kegiatan seperti menonton televisi, olahraga ringan, mendengar radio, dan perlunya dukungan keluarga seperti menunjukkan keperdulian, dan dukungan yang dapat mengurangi masalah psikologis lansia⁽⁷⁾.

Keluarga adalah salah satu support system dalam kesehatan jiwa lanjut usia, dimana keluarga merupakan komunitas yang paling dekat dengan lansia. Terdiri dari satu atau lebih individu dan tinggal bersama

dan memiliki hubungan emosional yang dapat meningkatkan hubungan sosial, tugas dan kewajiban disebut juga dengan keluarga ⁽⁸⁾. Dalam perawatan lansia, keluarga dapat berperan yaitu Merawat dan mengurus lansia, melindungi dan menumbuhkan keadaan psikologis lanjut usia, mempersiapkan dengan matang akan transisi sosial ekonomi, pemberian dukungan dan menyediakan untuk lansia fasilitas kerohanian ⁽⁹⁾.

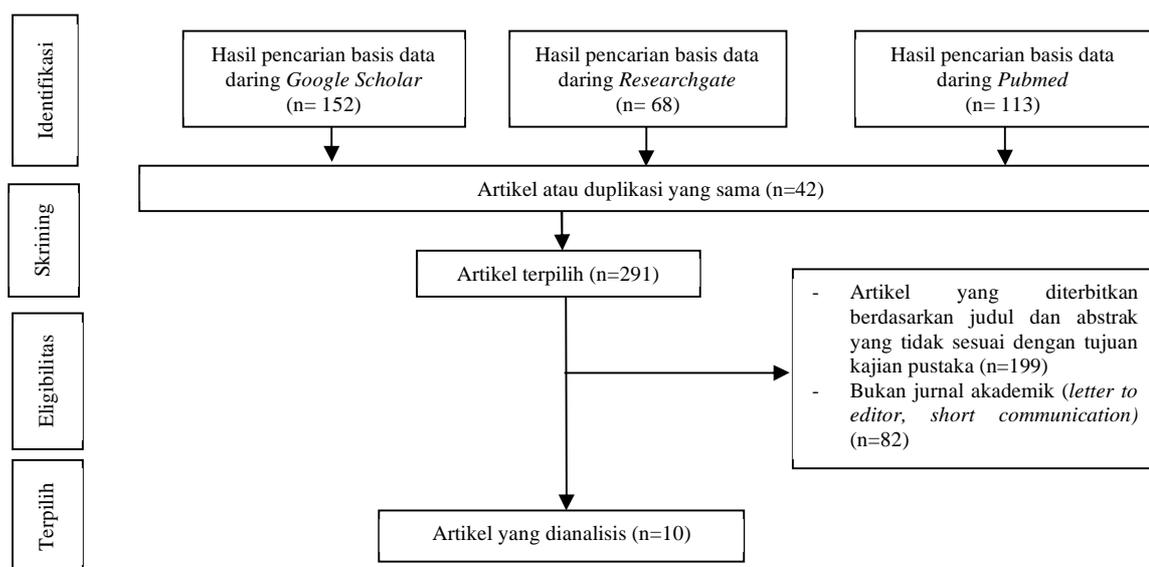
Dukungan keluarga yang boleh diberikan keluarga untuk mencegah depresi pada lansia dapat berupa dukungan informasional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Dukungan informasional dapat dalam bentuk anjuran, saran, usul, arahan dan memberikan penjelasan kepada lansia agar lansia tenang akan keadaan keluarganya, dukungan penghargaan dapat dalam bentuk keluarga lansia memberikan dukungan, hadiah, dan keperdulian kepada lansia saat melakukan kegiatan sehari-hari, dukungan instrumental dapat dalam bentuk keluarga memenuhi keperluan lansia misalnya pemenuhan makanan yang sehat dan bergizi agar kesehatan lansia tetap terjaga, sedangkan dukungan emosional dapat berupa simpati, memberikan kepercayaan, atensi, dan tidak mengabaikan keluh kesah yang sedang dihadapi lansia ⁽⁷⁾. Dukungan keluarga terhadap lansia juga dapat dilakukan dengan upaya keluarga membagikan rasa keperdulian terhadap lansia dapat dimulai dari hal hal kecil misalnya memberikan apresiasi terhadap lansia saat sanggup melakukan pekerjaan rumah dengan benar, memberitahu agar makan tepat waktu, kesediaan keluarga dalam memberikan bantuan materi untuk pengobatan saat lansia jatuh sakit, dan saat lansia mengungkapkan masalah yang sedang terjadi keluarga bersedia membantu menyelesaikannya. Dukungan keluarga adalah hal yang paling utama untuk memberikan bantuan dalam mengatasi kesulitan lansia, bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga dapat berupa saran agar lansia tetap semangat, memiliki motivasi kuat dan dukungan supaya lansia dapat memahami perubahan kondisi tubuh dan juga kemampuannya. ⁽¹⁰⁾

Dukungan keluarga dalam pencegahan depresi pada lansia sangat dibutuhkan karena keluarga merupakan ukuran bagi lansia dalam menjalani hidup di masa tuanya, karena keluarga dapat berfungsi sebagai pendukung, pendidik dan penyedia, terhadap kesehatan lansia. Berdasarkan data dan fenomena tersebut, maka penulis ingin mengetahui bagaimana hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia.

Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan dukungan keluarga dengan kejadian depresi pada lansia.

METODE

Metode penulisan telaah literatur ini dengan menggunakan analisis literatur sederhana terhadap beberapa artikel sesuai dengan topik yang sudah ditentukan oleh penulis. Pencarian artikel ini menggunakan website dan database yaitu Google Scholar dan ScienceDirect. Database pencarian yang digunakan adalah ‘Depresi’ AND ‘Dukungan keluarga’ AND ‘Lansia’, ‘Depression’ AND ‘Family support’ AND ‘Elderly’ dengan kriteria inklusi yang ditetapkan adalah artikel yang dipublikasikan dengan rentang waktu 5 tahun terakhir (2017-2021), artikel membahas tentang dukungan keluarga terhadap tingkat depresi pada lansia, yang mana artikel menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Artikel yang didapatkan sebanyak 10 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan tujuan dari penulisan ini.



Gambar 1. PRISMA diagram

HASIL

Dari 10 artikel yang didapatkan, dapat ditemukan ringkasan hasil dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil ringkasan artikel

No	Judul artikel	Hasil
1	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Lansia Usia 60-70 Tahun yang Mengikuti Kegiatan Karang Wreda Permadi Di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang ⁽¹¹⁾	Desain metode korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah semua lansia yang mengikuti kegiatan Karang Wreda Permadi di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang berjumlah 112 orang lansia dan teknik sampel penelitian menggunakan purposive sampling yaitu sebanyak 88 orang. Didapatkan hasil menunjukkan dukungan keluarga kepada lansia sebagian besar dikategorikan baik yaitu sebanyak 80 orang (90,91%), tingkat depresi lansia, sebagian besar dikategorikan tidak depresi yaitu sebanyak 80 orang (90,91%) berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi lansia.
2	Hubungan peran keluarga dengan depresi pada lansia di kecamatan way halim bandar lampung tahun 2015 ⁽¹²⁾	Menggunakan desain cross sectional. Populasi penelitian ini semua lansia di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung Tahun 2015 dengan populasi 3.465 orang, sampel yang diambil sebanyak 186 orang, hasil diperoleh 186 responden memperoleh peran keluarga yaitu peran keluarga tidak baik (53.2%), peran keluarga baik (46.8%). Sedangkan responden mengalami depresi sebanyak 52.2%), tidak mengalami depresi sebanyak (47.8%). Ada hubungan peran keluarga dengan depresi pada lansia
3	Hubungan dukungan keluarga dengan depresi pada lansia di Panti Sosial Werdha Wana Seraya Denpasar Bali ⁽¹³⁾	Menggunakan teknik analitik dan pendekatan cross-sectional, dimana pengambilan sampel menggunakan total sampling. Total 40 sampel, sebanyak 35 responden (87,5%) memiliki dukungan keluarga baik, dan sebanyak 5 responden (12,5%) dukungan keluarga yang buruk. Sebanyak 21 responden (52,5%) mengalami depresi dan sebanyak 19 responden (47,5%) tidak mengalami depresi. Secara statistik tidak ditemukan hubungan yg bermakna (p=0,65), tapi nilai OR=1,7 membuktikan resiko depresi terhadap responden yang memiliki keluarga dengan dukungan buruk tinggi sejumlah 1,7 kali daripada keluarga yang mendapatkan dukungan baik.
4	Hubungan faktor dukungan keluarga dengan kejadian pada lansia ⁽¹⁴⁾	Menggunakan penelitian mix method, desain studi case- control. Populasi studi yaitu lansia yang mengalami depresi di di UPT Pelayanan Lanjut Usia Blitar di Tulungagung. Sampel terdiri dari 26 kasus dan 26 kontrol yang diambil secara consecutive sampling. Menggunakan Instrument penelitian Skala pengukuran depresi pada lansia (Beck), kuesioner wawancara. Terdapat hasil yaitu responden yang memikirkan keluarga di kelompok kasus sebanyak 13 responden (50%) dan di kelompok kontrol sebanyak 3 responden (11,5%) dimana lansia yang memikirkan keluarganya memiliki risiko 7,667 kali lebih besar untuk mengalami depresi bila dibandingkan dengan lansia yang tidak memikirkan keluarganya
5	Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Marunggi Tahun 2017 ⁽¹⁵⁾	Penelitian ini memakai desain deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel diambil dengan cara purposive sampling sebanyak 114 lansia. Dan alat penelitian memakai kuesioner, dukungan keluarga dan kuesioner Geriatric Depression Scale (GDS). Hasil menyatakan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan depresi pada lansia
6	Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia ⁽¹⁶⁾	Jenis penelitian korelasi dengan pendekatan cross sectional dan dipakai teknik sampling jenuh yaitu semua populasi digunakan 60 orang menjadi responden, dengan responden lansia berumur 60 tahun keatas, dan hasil didapatkan terdapat responden normal dengan dukungan keluarga baik sebanyak 33 (55%), responden normal dengan dukungan keluarga kurang sebanyak 15 (25%). Sedangkan responden dengan depresi ringan dengan dukungan baik sebanyak 2 (3.33%) dan depresi ringan dengan dukungan keluarga kurang sebanyak 10 (16.67%). yang artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian depresi pada lansia dan berarti mempunyai hubungan kuat dan memberikan arti berkebalikan dari variabel
7	Hubungan dukungan keluarga dengan kejadian depresi pada lansia di wilayah kerja puskesmas lubuk begalung padang tahun 2017 ⁽¹⁷⁾	Menggunakan Desain dengan pendekatan cross sectional dengan teknik sampling simple random sampling. Populasi lansia yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Begalung Padang sebanyak 110 orang. Dengan sampel sebanyak 52 orang. Kejadian depresi diukur dengan menggunakan instrumen Geriatric Depression Scale (GDS), dan dukungan keluarga menggunakan kuesioner yang diubah peneliti. Ditemukan hasil depresi lebih banyak pada dukungan keluarga yang kurang baik yaitu sebanyak (74,1%) dibandingkan lansia yang mendapat dukungan baik dari keluarga yang mengalami depresi yaitu (25,9%) jadi ditemukan hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kejadian depresi pada lansia.
8	Hubungan dukungan keluarga dengan pencegahan depresi pada lansia di pos pelayanan terpadu (Posyandu) lansia SRIKANDI ⁽¹⁸⁾	Desain penelitian yang digunakan desain analitik korelasi dan pendekatan cross sectional. Jumlah Populasi 34 lansia dan keluarga dengan sampel penelitian menggunakan purposive sampling yang artinya pengambilan sampel dilakukan, disesuaikan dengan kriteria yang ditentukan dan instrumen kuisisioner. Hasil penelitian membuktikan sebagian besar 55,9% keluarga memberikan dukungan kepada lansia dalam pencegahan depresi dan separuh 50,0% lansia mengalami pencegahan depresi cukup, jadi disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga terhadap pencegahan depresi pada lansia
9	<i>Intergenerational relationship, family social support, and depression among Chinese elderly: A structural equation modeling analysis</i> ⁽¹⁹⁾	Sampel 11.511 berusia 60 tahun ke atas yang tinggal di tanah Cina. Data diperoleh dari China Longitudinal Aging Survei Sosial (CLASS) 2014, yang merupakan skala nasional berkelanjutan. Metode pengambilan sampel digunakan di setiap desa/lingkungan untuk sampel setiap rumah tangga, satu orang per rumah tangga berasal dari 134 kabupaten dan kecamatan dan 462 desa dan tempat tinggal di seluruh Cina. Sebanyak 462 kuesioner survei komunitas dan 11.511 kuesioner individu terdapat Hubungan antar generasi dan dukungan sosial keluarga berhubungan negatif dengan usia lanjut tingkat depresi. Lansia yang mempunyai hubungan antar generasi yang positif dengan anak-anak mereka akan mengalami dukungan sosial keluarga yang baik dan kemungkinan memiliki sedikit gejala depresi. Hubungan antar generasi berpengaruh langsung terhadap tingkat depresi lansia.
10	Hubungan dukungan sosial keluarga dengan tingkat depresi pada lanjut usia di panti werdha Malang Raya ⁽²⁰⁾	Penelitian yang digunakan dengan desain penelitian correlation, dengan teknik purposive sampling dan jumlah sampel 30 orang, dan responden adalah Lansia (lanjut usia) di Panti Werdha Malang Raya. Pada juni 2014 data dikumpul dengan kuisisioner. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar dukungan sosial keluarga dalam kategori baik yaitu 22 orang (73,3%) dan kategori lansia sebagian besar yang tidak depresi 15 orang (50%), yang berarti ada hubungan kuat antara dukungan sosial keluarga dengan tingkat depresi pada lansia

PEMBAHASAN

Dukungan keluarga terhadap depresi pada lansia dari 10 artikel yang didapat, secara keseluruhan pada artikel ditemukan ada hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat depresi pada lansia. Ditemukan perbedaan hasil yang signifikan pada lansia yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik dan yang mendapatkan dukungan keluarga buruk. Semakin meningkat atau semakin baik dukungan keluarga terhadap lansia semakin

kecil kemungkin terjadinya depresi pada lansia dan sebaliknya semakin menurun atau semakin buruk dukungan keluarga terhadap lansia semakin kecil kemungkinan terjadinya depresi pada lansia, dengan adanya dukungan dari pihak keluarga dapat membantu lansia untuk dapat bertahan hidup, lansia merasa diperhatikan dan dihargai dan lansia menjadi merasa lebih berarti dalam hidupnya. Menurut ⁽²¹⁾ dukungan keluarga merupakan wujud yang diterima yang dapat berupa perbuatan maupun sikap keluarga terhadap individu yang membutuhkan, ada empat jenis dukungan yang dapat diberikan oleh keluarga yaitu sebagai berikut:

1. Dukungan penilaian atau penghargaan yaitu dukungan yang mana keluarga memberikan feedback dalam menangani dan menyelesaikan masalah serta dapat memberikan perhatian, saran saran dan penghargaan
2. Dukungan instrumental yaitu keluarga sebagai pusat bantuan yang nyata dan praktis misalnya membantu dalam pemecahan masalah, melakukan perawatan pada saat sakit baik fisik maupun mental, pemenuhan keperluan makan, minum, dan istirahat dari kelelahan, dukungan ini dapat berupa bantuan langsung misalnya berupa waktu, peralatan, uang, penyesuaian lingkungan yang dapat membantu pada saat terjadinya stress
3. Dukungan Informasional meliputi tanggungjawab keluarga sebagai penyedia, pemberi dan mengumpulkan informasi, dapat berupa saran maupun ajakan dan menyelesaikan masalah
4. Dukungan emosional keluarga dapat memberikan tempat yang nyaman dan tenang agar beristirahat menenangkan pikiran, keluarga dapat menjadi pendengar yang baik dan mampu merasakan persaan yang sedang dialami individu

Dari hasil analisis yang dilakukan ditemukan bahwa terdapat 2 jenis dukungan keluarga yang baik yang dapat diberikan oleh keluarga untuk mengurangi kejadian depresi pada lansia antara lain: dimana 9 artikel merupakan adanya keterkaitan gabungan dari dukungan penilaian, instrumental, informasional, dan emosional, sedangkan 1 artikel lebih menekankan pada dukungan emosional

1. Dukungan penilaian, instrumental, informasional,emosional dibuktikan dengan hasil penelitian dari ⁽¹¹⁾ yang menyebutkan dukungan keluarga kepada lansia mayoritas baik, dan tingkat kejadian depresi pada lansia tidak terjadi depresi,ini sejalan juga dengan penelitian dari ⁽¹³⁾ terdapat resiko depresi 1,7 kali lipat dukungan keluarga yang buruk bila dibandingkan dengan yang mendapat dukungan keluarga baik.⁽¹⁵⁾ juga berpendapat sama adanya dukungan keluarga yang baik dapat mengurangi terjadinya depresi pada lansia. Dukungan keluarga juga memiliki hubungan yang kuat dan memiliki variable yang berkebalikan dengan depresi pada lansia,dimana semakin baik dukungan keluarga semakin minimal kejadian depresi pada lansia dan sebaliknya semakin buruk dukungan yang diberikan oleh keluarga semakin banyak juga kejadian depresi pada lansia⁽¹⁶⁾, signifikan dukungan keluarga terhadap kejadian pada lansia ditemukan juga oleh ⁽¹⁷⁾.Hasil studi ⁽²⁰⁾ menemukan 73,3% mendapat kategori dukungan keluarga yang baik dan tidak terjadi depresi pada lansia, ini membuktikan kuatnya hubungan dukungan keluarga terhadap kejadian depresi pada lansia, di Cina,⁽¹⁹⁾ mengungkapkan lansia yang mempunya hubungan antar generasi yang positif dengan anak anak mereka kemungkinan memiliki sedikit gejala terjadinya depresi,berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antargenerasi dengan kejadian depresi pada lansia ⁽¹²⁾ juga menyimpulkan peran keluarga sangat berpengaruh dengan kejadian depresi lansia baik fisik maupun psikologis. Peran dan dukungan keluarga memiliki hubungan yang sangat signifikan dalam pencegahan kejadian depresi pada lansia⁽¹⁸⁾
2. Dukungan emosional dibuktikan dengan penelitian dari ⁽¹⁴⁾ lansia yang memikirkan keluarganya 7.667 kali lebih besar untuk menderita depresi dibandingkan dengan lansia yang tidak memikirkan keluarganya, agar hal tidak semakin memburuk diharapkan keluarga dapat memberikan dukungan dalam bentuk dukungan emosional yang baik

Hal ini sejalan dengan penelitian dari ⁽⁷⁾ yang mana dijelaskan tingkat depresi pada lansia akan berkurang dengan adanya dukungan dari keluarga baik berupa dukungan motivasi maupun dukungan material ini disebabkan karena motivasi dari keluarga dapat membuat lansia merasa senang, dan tidak ada beban pikiran dalam melewati periode tuanya, untuk dukungan material seperti mencukupi keperluan lanjut usia, ini akan membuat lansia tidak akan mengkhawatirkan keadaan ekomi dari keluarganya. Keadaan depresi pada lansia sangat membutuhkan dukungan dari keluarga untuk mengembalikan keadaan lansia. Lansia menginginkan agar mereka dihargai dan dianggap layak, keluarga dapat melakukan ini dengan cara pemberian dukungan secara individu, pengaruh, menghargai dan menjadi pendengar yang tepat terhadap lansia ⁽²²⁾. Peran tenaga kesehatan menjadi penting dalam menciptakan keluarga yang mampu memberikan dukungan maksimal dalam pencegahan kondisi depresi pada lansia, hal-hal yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan antara lain melalui pemberian informasi dan pendampingan secara berkelanjutan bagi lansia ⁽²³⁾.

KESIMPULAN

Berdasarkan *literature review* disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia baik dukungan dalam bentuk dukungan instrumental, informasional, penilaian dan emosional dan adanya perbedaan yang signifikan depresi pada lansia yang mendapat dukungan yang baik dan tidak mendapatkan dukungan baik atau buruk sehingga menghasilkan hubungan yang berarti antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia, semakin baik dukungan keluarga yang diberikan, semakin menurun tingkat

depresi pada lansia dan sebaliknya juga semakin menurun dukungan keluarga yg diberikan maka tingkat depresi pada lansia akan semakin meningkat.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih yang sebesar besarnya saya sampaikan kepada STIKes Mitra keluarga, khususnya kepada Bapak Dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada saya. Artikel literature review ini dapat selesai berkat dari support dan bimbingan dari dosen pembimbing sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang sudah disepakati.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aspiani. Buku ajar asuhan keperawatan gerontik. Jakarta: CV Trans Info Medika; 2014.
2. Azizah. Keperawatan lanjut usia. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2011.
3. WHO. Diarrhoea: The handbook of psychological assessment. Geneva: WHO; 2014.
4. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 155/Menkes/Per/I/2014 Tentang Penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) Bagi Lansia. Jakarta: Kemenkes RI; 2014.
5. Davison GC, Neale JK. Psikologi Abnormal. Jakarta: Rajawali Press; 2010.
6. Hawari. Manajemen stress cemas dan depresi. Jakarta: FKUI; 2016.
7. Imaculata. Pengaruh Dukungan Keluarga Dalam Mengurangi Tingkat Depresi Pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Lansia Pasuruan di Lamongan. Gresik: Univeritas Gresik; 2015.
8. Jhonson RL. Keperawatan keluarga: plus contoh aspek keluarga. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.
9. Maryam. Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya. Jakarta: Salemba Medika; 2008.
10. Chandra IHP. Pengaruh perhatian keluarga Terhadap Pencegahan depresi pada lansia wilayah Desa Campurejo Kecamatan Mojoroto Kediri. Kediri: Univ Nusant PGRI Kediri; 2013;1.
11. Saju KS, Kusuma FHD, Lasri L. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Lansia Usia 60-70 Tahun yang Mengikuti Kegiatan Karang Wreda Permadi di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Nurs News J Ilm Keperawatan. 2018;3(1).
12. Pribadi T, Studi P, Keperawatan I, Kedokteran F, Malahayati U, Lampung B. Hubungan Peran Keluarga Dengan Depresi pada Lansia di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung Tahun 2015. The Journal of Holistic Healthcare). 2017; 11.
13. Nataswari PP, Ardani IGAI. Hubungan dukungan keluarga dengan depresi pada lansia di Panti Sosial Werdha Wana Seraya Denpasar Bali. J Med. 2018;7(2).
14. Prihananto DI, Risnasari N. Hubungan Faktor Keluarga Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia (Studi di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Blitar di Tulungagung). Judika (Jurnal Nusant Med. 2020;4(1):19–25.
15. Ayuni DQ. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Marunggi Tahun 2017. J Akad Baiturrahim Jambi. 2018;7(2).
16. Kristanto B, Agustina RF. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia. KOSALA J Ilmu Kesehat. 2018;6(1).
17. Yuliharni S. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang Tahun 2017. Menara ilmu. 2018;XII(5):141–50.
18. Nurhidayah, Kusuma FHD, Rahayu W. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pencegahan Depresi Pada Lansia Di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lansia “Srikandi.” Nurs News (Meriden). 2017;2(2):678–87.
19. Li C, Jiang S, Zhang X. Intergenerational relationship, family social support, and depression among Chinese elderly: A structural equation modeling analysis. J Affect Disord. 2019;248(January):73–80.
20. Irene et al. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia Di Panti Werdha Malang Raya. Nurs News (Meriden). 2017;2(3):21–33.
21. Friedman M. Family nursing: research, theory, and practice. USA: Person Education; 2003.
22. Lyberg A, Holm AL, Lassenius E, Berggren I, Severinsson E. Older persons' experiences of depressive ill-health and family support. Nurs Res Pract. 2013.
23. Pradana AA, Sahar J, Permatasari H. Integration of Therapy in Reducing the Onset of Depression in Older Adults: Case Report. KnE Life Sciences, editor. 4th Int Virtual Conf Nurs. 2021;2021(3):115–23.